

**MOTIVASI MAHASISWA PERTANIAN UNTUK
BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN**
*(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan
Gorontalo)*

OLEH

**MOH YUSRIL NABU
P2217026**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI MAHASISWA PERTANIAN UNTUK BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN

OLEH:

MOH YUSRIL NABU
P2217026

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 2021

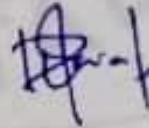
Disetujui Oleh.

Pembimbing I



Zulham, Ph.D
NIDN. 09111018104

Pembimbing II



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN
MOTIVASI MAHASISWA PERTANIAN UNTUK BEKERJA DI BIDANG
PERTANIAN

OLEH
MOH YUSRIL NABU
P2217026

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si
2. Dr. Indriana, SP, M.Si
3. Syamsir, SP., M.Si
4. Zulham, Ph.D
5. Darmiati Dahar, SP., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:


Dean Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo
Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403


Kepala Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN: 0918088691


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini ialah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun pada universitas atau perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan murni gagasan, rumusan serta penelitian saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pihak tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya maupun pendapat yang sudah di publikasi oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan serta ketidakbenaran dikemudian hari dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku dalam Universitas ataupun perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 10 Juni, 2022




Moh. Yusril Nabu
P2217026

ABSTRACT

MOH. YUSRIL NABU. P2217026. THE MOTIVATION OF AGRICULTURAL STUDENTS TO WORK IN AGRICULTURE (A CASE STUDY IN THE FACULTY OF AGRICULTURE, UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

This research aims to find the students' motivation to work in agriculture after graduation and the factors affecting the students' motivation to work in agriculture after graduation. The methods in this research for data collection are Focus Group Discussion (FGD) and in-depth interviews. To know the factors affecting the students' motivation to the farms to work in agriculture after graduation, it applies Miles and Huberman's method under qualitative research. The research data consist of primary data taken from the students of the Faculty of Agriculture, Universitas Ichsan Gorontalo, undertaking the 2nd and 6th semesters. The secondary data are obtained in the Central Bureau of Statistics and Inter-Census Agricultural Survey. The results of the research explain that the factors affecting the agricultural students' motivation to work in agriculture are the intrinsic motivation of 12 students and the extrinsic one of four students. The motivation of agricultural students at Universitas Ichsan Gorontalo means the interest to work in agriculture categorized as a relatively high level shown by the students.

Keywords: Miles and Huberman, Motivation, Agricultural Students

ABSTRAK

MOH. YUSRIL NABU. P2217026. MOTIVASI MAHASISWA PERTANIAN UNTUK BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa untuk bertani setelah lulus faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam bertani setelah lulus. Adapun metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*In depth Interview*). Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam bertani atau bekerja setelah lulus menggunakan Metode Miles dan Huberman yang merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian merupakan data primer terhadap mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian semester 2 dan 6 dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Survei Pertanian Antar Sensus. Hasil Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pertanian untuk bekerja dibidang pertanian terdapat 12 orang motivasi Intrinsik dan 4 orang motivasi ekstrinsik. Motivasi mahasiswa pertanian Universitas Ichsan Gorontalo keinginan untuk bekerja dibidang pertanian tergolong cukup banyak dan besar minatnya

Kata kunci: Miles dan Huberman, Motivasi, Mahasiswa Pertanian

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puja dan puji syukur kepada Allah SWT, pemilik seluruh alam beserta segala isinya yang telah mencurahkan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Mahasiswa Pertanian Untuk Bekerja Di Bidang Pertanian”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Muh. Ichsan Gaffar, S.Ak., M.ak.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, Sp., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo. Sekaligus pembimbing II yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Zulham, S.TP., M.MoD., Ph.d Selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi dikampus Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Kepada kedua orang tua Yanis Nabu dan Haina Gumohung yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Kakak saya Fatriana Nabu dan Franda Nabu banyak memberkan dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran untuk menjadi petunjuk ke arah masa depan yang lebih baik lagi.

Gorontalo, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTO DAB PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pertanian di Indonesia..... | 6 |
| 2.2 Petani Milenial di Indonesia | 8 |
| 2.3 Minat Petani Muda Untuk Bertani | 9 |
| 2.4 Motivasi | 10 |
| 2.4.1 Pengertian Motivasi | 10 |
| 2.4.2 Tujuan Motivasi | 11 |
| 2.4.3 Jenis-Jenis Motivasi | 11 |
| 2.4.4 Teori Motivasi..... | 12 |
| 2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi | 17 |
| 2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.6 Kerangka Pemikiran..... | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Waktu Dan Tempat | 22 |
| 3.2 Jenis Dan Sumber Data | 22 |
| 3.3 Informan Penelitian..... | 23 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.5 Keabsahan Data | 24 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 26 |
| 3.7 Definisi Operasional | 29 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Profil Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo | 30 |
| 4.2 Hasil dan Pembahasan | 32 |
| 4.2.1 Karakteristik Informan | 32 |
| 4.2.2 Berdasarkan Program Studi | 32 |
| 4.2.3 Berdasarkan Jenis kelamin..... | 33 |
| 4.2.4 Kategorisasi Informan Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja Pertanian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bidang Pertanian..... | 35 |
| 4.2.6 Motivasi Intrinsik..... | 36 |
| 4.2.7 Motivasi Ekstrinsik | 37 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 40 |
| 5.2 Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| DOKUMENTASI | 44 |
| LAMPIRAN..... | 47 |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo | 30 |
| 2. | Karakteristik Informan berdasarkan Program Studi ... | 33 |
| 3. | Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin ... | 34 |
| 4. | Hasil Kategorisasi informan Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja di Bidang Pertanian | 34 |
| 5. | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja di Bidang Pertanian | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kerangka pemikiran..... | 21 |
| 2. | Metode Analisis Data..... | 26 |
| 3. | Struktur Organisasi Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|----------------------------------|---------|
| 1. | Panduan Wawancara Mendalan | 43 |
| 2. | Dokumentasi | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam yang terdiri dari sumber daya air, sumber daya tanah, sumber daya hutan, sumber daya laut, serta keanekaragaman hayatinya tersebar luas di seluruh pulau di Indonesia. Sumber daya alam tersebut dapat dijadikan sebagai modal bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu sumber kekayaan alam Indonesia dapat dioptimalkan melalui sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat perdesaan (Sadono, 2008).

Menurut Malthus (2006) Motivasi adalah keinginan seseorang untuk menimbulkan tindakan seseorang. Biasanya orang bertindak dengan alasan untuk mencapai suatu tujuan. Memahami motivasi penting karena produktivitas, reaksi kompensasi, dan masalah sumber daya manusia lainnya memengaruhi memengaruhi. Ada berbagai cara untuk memahami motivasi, karena teori yang berbeda membentuk pandangan dan model mereka sendiri.

Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019 menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja di sektor pertanian mencapai 33,4 juta jiwa. Adapun jumlah tersebut, petani muda di Indonesia yang berusia 20-39 tahun hanya 9 persen atau setara dengan 2,7 juta orang. Sedangkan petani yang diatas umur 50-60 tahun mencapai 91 persen atau setara 30,4 juta jiwa.

Tingginya jumlah tenaga kerja di sektor ini menunjukkan pentingnya sektor pertanian dalam upaya mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk (Adimihardja dkk, 2006). Di Indonesia, batasan tenaga kerja di sektor ini tidak diatur secara ketat, karena tidak ada pertanian yang diberikan tunjangan untuk instansi pemerintah atau petani muda (Widianingsih dkk, 2015).

Salah satu daerah di Indonesia yang masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian adalah Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018 Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) Jumlah Petani 173.412 Jiwa yang terdiri dari Laki-Laki berjumlah 136.348 jiwa dan Perempuan Berjumlah 37.064 jiwa di Provinsi Gorontalo. Jumlah petani laki-laki di Provinsi Gorontalo berada pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 39.050 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur kurang lebih 25 tahun berjumlah 6.431 orang. Jumlah petani perempuan pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 10.460 orang, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur kurang lebih 25 yaitu 1.946 orang. Artinya mayoritas petani di Provinsi Gorontalo berada pada kelompok umur diatas 35 tahun.

Kurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan oleh persepsi generasi muda terhadap pertanian yang kurang menjanjikan, sehingga minat untuk mengembangkan potensi pertanian ke depan tidak berlabuh pada cara berpikir generasi muda. Lapangan kerja pertanian mulai berkurang

karena generasi muda tidak berminat masuk atau bekerja sebagai petani Menurut (Werembinan, 2018).

Mahasiswa Fakultas Pertanian ketika nantinya akan memasuki dunia kerja disektor pertanian tentunya perlu mempersiapkan dari kesiapan internal dan eksternal pada dirinya. Kesiapan tersebut tentunya tidak lepas bagaimana dorongan motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar mulai dari lingkungan organisasi atau lingkungan akademik. Lingkungan yang baik tentunya akan memberikan lingkungan yang positif dan baik untuk terus menambah kapasitas diri dari setiap individu mahasiswa pertanian. Proses perkembangan tentunya tidak luput dari sifat yang perlu di proses dan perjalanan pembelajaran. Pembelajaran tersebut yang menjadikan nantinya mahasiswa pertanian untuk siap menghadapi bagaimana nantinya mereka akan bekerja di bidang pertanian. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sebagai generasi muda yang menekuni disiplin ilmu di bidang pertanian, diharapkan memiliki pandangan yang baik dan rasional tentang bidang pertanian sehingga dapat menggunakan ilmunya untuk mengembangkan sektor pertanian dan menjadi wirausahawan pertanian.

Alasan mahasiswa tidak berminat untuk bekerja di bidang pertanian yaitu melihat dari segi pendapatn yang lebih besar dan pasti dari pada sektor pertanian, karena beranggapan hasil bekerja di bidang pertanian tidak dapat diharpkan secara pasti, sedangkan pekerjaan dibidang non pertanian suda pasti hasil yang didapatkan. Alasan mahasiswa yang berminat untuk bekerja di bidang pertaian yaitu untuk melanjutkan usaha-usaha khususnya di bidang pertanian itu sendiri.

Adapun masalah yang didapati, kurangnya ketertarikan mahasiswa setelah lulus tidak mengimplementasikan ataupun mengembangkan ilmu yang dimilikinya di bidang pertanian. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai “Motivasi Mahasiswa Pertanian Untuk Bekerja di Bidang Pertanian” (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut

1. Apa motivasi mahasiswa untuk bertani/bekerja di bidang pertanian setelah lulus?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk bertani/bekerja setelah lulus?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi mahasiswa untuk bertani/bekerja setelah lulus.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk bertani/bekerja setelah lulus.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat diajukan oleh penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi mengenai motivasi mahasiswa pertanian untuk kembali bertani/bekerja setelah lulus kuliah.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk bekerja di bidang pertanian.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam menyusun program-program terutama dalam bidang pertanian.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pertanian di Indonesia

Sejarah pada hakikatnya merupakan rangkaian sebab akibat dari niat dan usaha manusia, dalam konteks ini pembangunan pertanian dalam kerangka pembangunan nasional. Artinya apa yang telah dicapai dalam pembangunan pertanian saat ini benar-benar merupakan hasil dari pembangunan pertanian tahun-tahun sebelumnya, dan perkembangan pertanian hari ini akan mempengaruhi indikator pembangunan pertanian di masa yang akan datang. (Krisnamurthi, 2006) mengemukakan pentingnya sejarah dalam konteks kebangkitan pertanian, mengatakan bahwa sejarah penting bukan karena romansa nostalgia atau pengagungan kebanggaan atas prestasi, tetapi justru karena dapat menjadi cermin jati diri seseorang untuk dikenal dan menjadi hari esok yang lebih baik dalam proses sejarah itu sendiri.

Pembahasan perspektif sejarah dalam konteks pertanian dalam pembangunan (*agriculture for development*) disajikan secara singkat (*World Development Report, 2008*). (*grounded in history*), teori (*grounded in theory*), sila empiris (*grounded in empiris regularities*), dan perilaku (*grounded in behavior*). Aspek sejarah yang tercatat dan mapan (*grounded in history*) seperti pengalaman keberhasilan Eropa Barat dalam menerapkan pertanian untuk pembangunan (*Western Exprince*) dan keajaiban Asia (*Asian Wonders*). Aspek *grounded theory* dari pertanian dalam pembangunan adalah pertanian di jalan menuju industrialisasi. Selanjutnya, regulasi empiris (berdasarkan regularitas empiris)

merupakan transformasi pertanian. Bagaimanapun, perilaku itu didasarkan pada fakta bahwa pertanian merespons insentif. Pada periode (1960-1965) Indonesia berada di bawah pemerintahan dengan model ekonomi terkelola dan pada periode (1965-1968) di bawah pemerintahan transisi Orde Baru.

Periode kedua tahun 1970-an, selama periode ini banyak ditemukan keberhasilan pertanian dalam pembangunan tetapi banyak implementasinya yang gagal. Kebijakan bias perkotaan (urban bias) melalui strategi substitusi impor (SI) untuk industrialisasi. Lahirnya strategi SI dipicu oleh fakta yang menunjukkan tren penurunan nilai tukar komoditas pertanian dari negara berkembang (Selatan) dengan produk dari negara maju atau industri (Utara). Selama kurun waktu (1970-1985) di bawah pemerintahan Orde Baru dengan berbagai prestasi baik pembangunan pertanian maupun pembangunan nasional. Keberhasilan peningkatan produksi pangan melalui pembangunan infrastruktur irigasi, benih bermutu, penggunaan pupuk kimia, mekanisasi pertanian, serta bimbingan dan penyuluhan. Puncaknya adalah tercapainya swasembada beras pada tahun 1984.

Selama 20 tahun (1985-2005), di bawah pengaruh *Washington Consensus*, tiga pimpinan mengabaikan sektor pertanian. Beberapa kebijakan selama periode ini antara lain:

1. Penyesuaian fundamental ekonomi makro tetapi tidak ada penyesuaian kebijakan sektoral.
2. Kebijakan industrialisasi melalui ekonomi terbuka, tetapi tidak melalui kebijakan pertanian yang tangguh.

3. Tindakan atau intervensi negara di sektor pertanian seringkali menyebabkan kegagalan pasar
4. Pengentasan kemiskinan di pedesaan melalui transfer atau peningkatan pendapatan mandiri (*autonomous income*)
5. Investasi di bidang pertanian mempengaruhi rendahnya harga komoditas di pasar internasional dan berdampak negatif terhadap lingkungan.

2.2 Petani Milenial di Indonesia

Saat ini, perubahan gaya hidup Indonesia dipandang sebagai generasi modern yang hidup pada pergantian milenial atau abad ke-21 di era dimana teknologi digital merambah semua aspek kehidupan di milenial. (Hidayatullah *et al*, 2018).

Petani milenial adalah petani yang dapat mengelola lahan, pemeliharaan tanaman, kontrol, panen, proses (nilai tambah) dan menggunakan teknologi dan inovasi cerdas (smart fame atau pertanian digital) dalam pemasaran produk. Penggunaan teknologi dan pertanian cerdas akan membuat pertanian lebih berkelanjutan, menguntungkan dan ramah lingkungan secara teratur. Singkatnya, lebih sedikit pekerjaan, tetapi lebih banyak untung (Simamarta, 2019).

Karakteristik petani milenial antara lain:

1. Petani sudah menguasai teknologi digital (petani digital)
2. Kegiatan usahatani membutuhkan modal yang besar dan merupakan teknologi atau inovasi
3. Pengembangan produk inovatif untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah dan keuntungan (pertanian)

4. Pemasaran yang efektif dengan menggunakan teknologi informasi/digital.

Negara maju, dengan dukungan sumber daya yang kuat dan teknologi inovatif (*innovation-based technology*), semakin mendominasi dan menjadi pangan dunia serta mendorong atau menggantikan produk pertanian dari negara berkembang (Simamarta, 2019).

2.3 Minat Petani Muda untuk Bertani

Sebagian besar petani muda memiliki persepsi sedang, artinya mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kegiatan agribisnis. Namun, beberapa dari mereka masih memiliki gambaran yang buruk tentang sektor pertanian meskipun mereka telah berkecimpung di bidang pertanian. Beberapa alasan dikemukakan, antara lain karena terpaksa bekerja di sektor pertanian karena sulitnya mencari pekerjaan di sektor non pertanian, dan kekecewaan terhadap produk pertanian, terutama saat panen tiba, harga produk pertanian sedang rendah. Sebagian kecil juga memiliki persepsi yang tinggi, yang berarti prospek penilaian kegiatan agribisnis cukup baik. Mereka adalah petani muda yang yakin bahwa bekerja sebagai pelaku pertanian bukanlah pekerjaan yang ketinggalan zaman, merupakan pekerjaan yang layak, ada peluang untuk menjadi wirausahawan di bidang agribisnis, dan bertani adalah pekerjaan yang mulia (Setiawan et al, 2015).

Regenerasi petani bisa berasal dari keluarga. Temuan di lapangan mengkhawatirkan karena ternyata sebagian besar petani muda adalah anak-anak petani, kebanyakan orang tua lebih memilih anak-anak mereka untuk bekerja di ladang lain. Alasan sebagian orang tua adalah karena pengalaman mereka bahwa petani adalah pekerjaan yang berat, berat, kotor dan pendapatannya rendah.

Beberapa petani muda bekerja langsung dari orang tua mereka. Beberapa petani muda juga menggarap tanah orang tua mereka dan menerima hibah atau warisan untuk infrastruktur dari orang tua mereka yang juga petani. Hal ini mencerminkan pembaharuan keluarga petani, artinya pengelolaan pertanian diturunkan dari orang tua kepada anak-anaknya. (Joosse, Grubbstrom, 2017) menyarankan agar orang tua berperan dalam menjadikan generasi muda penerus pelaku pertanian, termasuk sosialisasi dan pewarisan usaha tani. Proses sosialisasi pertanian di lapangan diwujudkan dalam bentuk keterlibatan petani muda dalam mendukung usahatani orang tuanya untuk mendukung laporan tersebut.

2.4 Motivasi

2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti motivasi atau gerak. Motivasi menanyakan bagaimana memobilisasi energi dan potensi untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2006).

Menurut (Wibowo, 2011) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Pamela, Oloko (2015) Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, jelas bahwa motivasi mengarah pada kedaulatan yang timpang, yaitu analisis kebutuhan manusia. Dorongan mental ini dapat tumbuh baik secara internal maupun sebagai akibat dari rangsangan eksternal. Motivasi adalah dasar dari tindakan seseorang. Itu tergantung pada kebutuhan. Jadi, motivasi adalah dorongan mental yang timbul

dari rangsangan internal atau eksternal individu, dan kemudian menyebabkan orang tersebut bertindak untuk memenuhi kebutuhannya.

2.4.2 Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat atau memacu para siswanya agar timbul suatu keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto 2007).

2.4.3 Jenis – Jenis Motivasi

Menurut Prihartanta (2015) jenis-jenis motivasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang suka membaca tidak perlu mengatakan apa pun kepada siapa pun atau mendorongnya, mereka telah rajin mencari buku untuk dibaca. Melihat kemudian pada tujuan kegiatan yang dia lakukan (misalnya kegiatan belajar), motivasi intrinsik berarti ingin mencapai tujuan yang tersirat dalam tindakan belajar itu sendiri. Sebagai contoh khusus, seorang siswa belajar karena mereka benar-benar ingin memperoleh

pengetahuan, nilai, atau keterampilan sehingga mereka dapat mengubah perilaku mereka secara konstruktif, bukan untuk tujuan lain.

b. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang sedang belajar dan mengetahui bahwa ujian akan datang keesokan paginya, berharap dia mendapat nilai bagus sehingga teman atau pacarnya memujinya. Jadi yang terpenting bukan ingin belajar sesuatu, tapi ingin mendapat nilai bagus atau mendapat hadiah. Jadi dilihat dari tujuan kegiatannya, hal ini tidak berhubungan langsung dengan esensi dari apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat digambarkan sebagai bentuk motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan eksternal yang belum tentu terkait dengan kegiatan belajar.

2.4.4 Teori Motivasi

Teori-teori motivasi dibagi menjadi dua kelompok (Hasibuan, 2006):

a. **Teori Kepuasan (*Content Theory*)**

Teori ini merupakan teori yang didasarkan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang mengarahkan kita untuk bertindak dan berperilaku dengan cara-cara tertentu. Teori ini berfokus pada faktor-faktor dalam diri orang yang memperkuat, membimbing, mendukung, dan menghentikan perilaku mereka. Jika kebutuhan terpenuhi, pekerjaan akan lebih baik. Teori kepuasan ini dan lain-lain.

1. Teori Motivasi Klasik

F.W. Taylor memperkenalkan teori motivasi klasik, atau teori motivasi kebutuhan tunggal. Teori ini menyatakan bahwa orang bersedia bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan fisik berupa uang atau barang dari hasil jerih payahnya. Konsep dasar teori ini adalah bahwa orang akan bekerja keras jika menerima imbalan materi yang berkaitan dengan tugasnya.

2. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Hirarki kebutuhan Maslow mengikuti teori jamak yaitu seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang.

Maslow mengusulkan lima tingkat kebutuhan berikut.

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi agar tetap hidup makanan, perumahan, udara untuk bernafas dan sebagainya.

b) Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan akan perlindungan dan rasa aman adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman, yaitu rasa aman dari kecelakaan yang akan datang dan rasa aman dalam bekerja.

c) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan persahabatan, interaksi, dicintai, dan dicintai serta diterima dalam komunitas kelompok pekerja dan lingkungannya.

d) **Kebutuhan Akan Penghargaan**

Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan dan harga diri dari karyawan dan lingkungannya.

e) **Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri melalui penggunaan kemampuan, keterampilan, dan potensi yang optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa. Teori dua faktor dari Herzberg

3. Teori Motivasi Menurut Herzberg

Teori motivasi menurut Herzberg menyatakan bahwa orang menginginkan dua macam faktor kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan faktor pemeliharaan. Faktor kesehatan merupakan kebutuhan yang berkelanjutan karena kebutuhan tersebut akan segera menjadi nol begitu terpenuhi. Faktor pendukung antara lain remunerasi, kondisi fisik kerja, pengawasan, berbagai tunjangan.
- b. Faktor konservasi mempengaruhi kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini mencakup seperangkat kondisi intrinsik, kepuasan kerja, ketika hadir dalam pekerjaan, akan mendorong tingkat motivasi yang kuat yang dapat mengarah pada kinerja yang baik.

4. Teori X dan Teori Y Mc. Gregorius

Menurut Teori X, motivasi karyawan harus diawasi secara ketat, ditegakkan, dan dibimbing agar mau bekerja dengan sungguh-sungguh. Jenis motivasi yang digunakan cenderung motivasi negatif yaitu melalui

penggunaan hukuman yang berat. Sedangkan menurut Teori Y, untuk memotivasi karyawan dilakukan melalui peningkatan, partisipasi, kerjasama dan komitmen terhadap keputusan.

5. Teori McClelland

Teori ini berpendapat bahwa karyawan memiliki cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan, dorongan, motivasi, dan situasi serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh karyawan karena didorong oleh:

- a. Kebutuhan motif dan kekuatan dasar yang terlibat
- b. Harapan keberhasilannya
- c. Apresiasi yang intens terhadap tujuan.

Hal-hal yang memotivasi seseorang adalah:

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)

Merupakan daya penggerak yang mendorong motivasi semangat bekerja seseorang karena itu *need for achievement* akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.

2. Kebutuhan akan kerja sama (*need for affiliation*)

Kebutuhan akan kerja sama *need for affiliation* menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, *need for affiliation* ini akan merangsang gairah bekerja pegawainya.

3. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)

Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja karyawan. *Need for power merangsang* dan memotivasi gairah kerja karyawan serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. Ego manusia lebih ingin berkuasa akan menimbulkan persaingan.

6. Teori motivasi oleh Claude S. George

Teori ini mengemukakan bahwa seseorang memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan tempat dan suasana lingkungan tempat ia bekerja, yaitu:

- a. Gaji yang adil dan layak
- b. kesempatan untuk maju
- c. pengakuan sebagai individu
- d. keamanan kerja
- e. Tempat yang bagus untuk bekerja
- f. Penerimaan oleh kelompok
- g. Perlakuan adil
- h. pengakuan prestasi

b. Teori Proses

Teori proses motivasi mencoba menjawab bagaimana perilaku individu dapat diperkuat, diarahkan dan dihentikan. Teori-teori yang berhubungan dengan teori proses antara lain:

a. Teori Harapan

Teori ekspektasi ini dikemukakan oleh Victor Vroom, yang mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting, yaitu:

1. Antisipasi adalah kesempatan yang diberikan untuk terjadi karena perilaku
2. Kelambu adalah hasil dari perilaku tertentu yang memiliki nilai atau suatu harkat (daya atau nilai motivasi) tertentu bagi setiap individu.
3. Keterkaitan (*instrumentalitas*) adalah persepsi individu dari mana hasil-hasil itu dihasilkan Tingkat pertama terkait dengan hasil tingkat kedua.

b. Teori Keadilan

Keadilan merupakan motor penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, menilai dan mengakui perilaku bawahan harus objektif.

c. Teori Penguatan

Teori ini didasarkan pada hubungan sebab akibat dari perilaku dengan kompensasi. Misalnya, promosi bergantung pada pencapaian yang selalu dapat dipertahankan.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa teori motivasi terbagi dua yaitu teori kepuasan dan teori proses.

2.4.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik).

Menurut Ardana (2014) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

Karakteristik individu yang terdiri dari

- a. Minat
- b. Sikap terhadap diri seseorang Pekerjaan dan situasi pekerjaan
- c. Kebutuhan individual
- d. Kemampuan atau kompensasi
- e. Pengetahuan tentang pekerjaan
- f. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Lingga (2020). dengan judul “Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan pertanian rakyat dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan pertanian rakyat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pertanian keluarga dengan menggunakan metode regresi logistik biner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman orang tua, luas usahatani keluarga, pendapatan usahatani keluarga, umur siswa, dan lama pendidikan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34% mahasiswa mata kuliah Agribisnis tertarik untuk melanjutkan pertanian keluarga. Variabel usaha tani keluarga dan pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan, begitu juga dengan pengalaman orang tua, umur siswa dan lama pendidikan siswa, tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat siswa sarjana agribisnis untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. pertanian pedesaan.

Penelitian terdahulu Mariyah (2020). dengan judul “Penyusunan Kebijakan Untuk Mendorong Motivasi Generasi Muda Berwirausaha Di Bidang Pertanian”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat generasi muda terhadap pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka untuk berwirausaha di bidang pertanian. Penelitian ini dilakukan melalui survei terhadap mahasiswa baru Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan pertimbangan salah satu capaian pembelajaran yang direncanakan adalah wirausaha pertanian. Hasil penelitian menunjukkan minat ke bidang pertanian masih menunjukkan peningkatan berdasarkan trend jumlah mahasiswa, motivasi berasal dari keinginan sendiri, dan sebagian besar merupakan pilihan pertama program studi, serta memiliki keinginan untuk berwirausaha di bidang pertanian. Faktor yang memengaruhi motivasinya adalah pendidikan sebelumnya, latar belakang orang tua (jenis pekerjaan, usaha, kepemilikan), serta pengalaman ke lokasi pertanian. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penetapan prioritas pendidikan wirausaha pertanian, dukungan, dan komitmen dalam pendampingan dan pembinaan generasi muda agar mampu berwirausaha.

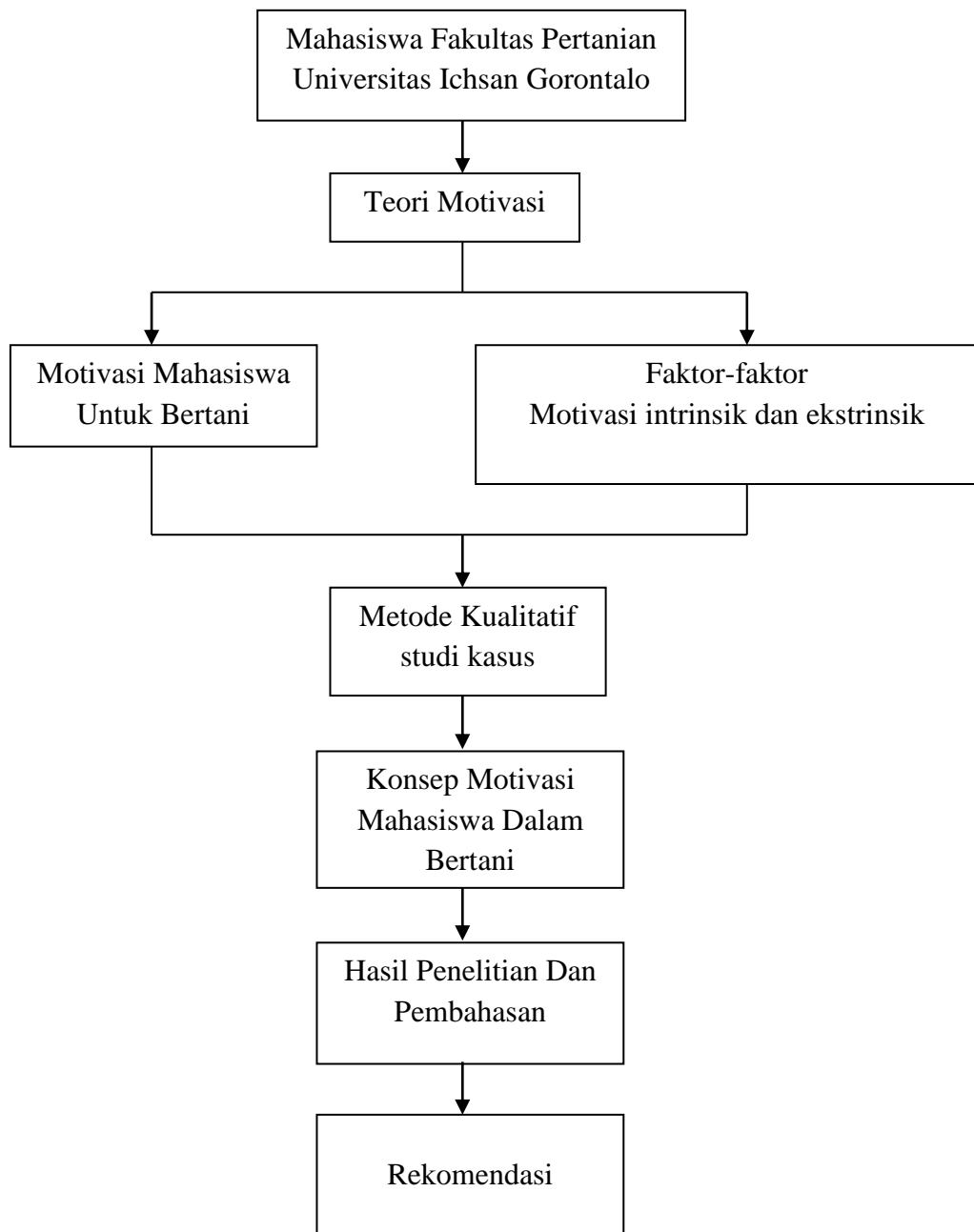
Penelitian terdahulu Makabori (2019). “Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi generasi muda khususnya mahasiswa Polbangtan Manokwari terhadap pertanian dan minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian serta faktor-faktor yang membentuk niat tersebut. Penelitian ini dilakukan di kampus Polbangtan

Manokwari, dengan objek penelitian mahasiswa Polbangtan Manokwari melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan analisis data melalui uji statistik nonparametrik (uji Chi-Square dan Spearman). Artinya lapangan pekerjaan di sektor pertanian kurang diminati oleh generasi muda terdidik karena faktor pendorong/faktor internal dan faktor penarik/faktor eksternal. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel internal dan eksternal saat melakukan uji statistik.

Faktor internal (motivasi pengetahuan dan kepribadian) dan faktor eksternal (status sosial ekonomi, sosialisasi profesional dan kosmopolitanisme) memiliki citra yang agak negatif tentang pekerjaan di sektor pertanian di kalangan generasi muda dan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan persepsi lapangan kerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemangku kepentingan dan pemahaman kepada generasi muda bahwa agribisnis dapat inklusif dan bekerja sebagai petani juga merupakan karir dengan imbalan yang layak. Sektor pertanian menjadi sektor yang menarik dan menjanjikan jika dijalankan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus untuk mengetahui motivasi dan faktor-faktor motivasi mahasiswa untuk bertani setelah lulus sehingga penelitian akan menemukan konsep baru tentang motivasi mahasiswa dalam bertani.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2022. Adapun lokasi yang dipilih adalah Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo (UNISAN) yang beralamat di Jl. Drs Achmad Nadjamuddin No.17, Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Kode Pos 96127. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena Unisan merupakan salah satu kampus swasta terbesar di Provinsi Gorontalo yang memiliki cukup banyak mahasiswa pertanian dengan latar belakang yang berbeda (heterogen).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat digolongkan menjadi dua. Adapun data tersebut adalah:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama yaitu melalui informan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan tepat dari informan tersebut.

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sebelumnya telah diolah dan disajikan oleh pihak pertama, dan digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini, Data sekunder dapat berupa narasi, tabel, ataupun grafik. Data sekunder akan bersumber dari informan yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun informan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo (Faperta Unisan) dari mahasiswa semester 2 dan semester 6. Informan dipilih secara sukarela (*voluntary*) melalui undangan yang disebar kepada mahasiswa yang berjumlah 16 orang. Jumlah peserta informan penelitian ini dibatasi maksimal 16 orang dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD), serta wawancara mendalam. Adapun deskripsi metode tersebut yakni sebagai berikut:

a) *Focus Group Discussion (FGD)*

Metode FGD merupakan pengambilan data langsung melalui diskusi dengan jumlah peserta yang terbatas. Dalam FGD ini, peneliti akan mengundang informan untuk berdiskusi tentang topik penelitian yang dipilih, yakni motivasi mahasiswa untuk bekerja sebagai petani. Instrumentasi FGD berupa panduan diskusi akan disusun untuk membantu kelancaran jalannya diskusi.

b) *Wawancara Mendalam (in-depth Interview)*

Wawancara mendalam yaitu dimana peneliti berdiskusi dengan informan melalui pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti bertatap muka langsung dan melakukan pengambilan data yang detail. Diharapkan melalui wawancara mendalam, perolehan informasi dari informan mengenai masalah yang diteliti dapat lebih

terinci dimana biasanya informasi seperti ini tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner pada wawancara biasa. Panduan wawancara disusun berdasarkan teori analisis usahatani dan difusi inovasi. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian akan direkam dengan perekam suara (*voice recorder*).

3.5 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting guna mempertanggung jawabkan keseluruhan data yang sudah diperoleh. Saat peneliti melakukan analisis dan deskripsi hasil wawancara secara rinci tersebut, peneliti secara simultan dan inheren juga melakukan pengecekan keabsahan data. Maksudnya peneliti melakukan analisis dan deskripsi, serta sekaligus melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut benar atau tidak, valid atau tidak, informasinya benar atau tidak. Dengan kata lain, peneliti perlu mempertanyakan keabsahan dan kebenaran data/informasi yang diperoleh dari para informan penelitian sampai saat peneliti menulis laporan akhir penelitian terutama pada data/informasi yang dianggap meragukan peneliti. Pengecekan keabsahan data penelitian etnografi ini mengacu pada standar/kriteria dari Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Standar Kredibilitas (*Credibility*) adalah standar yang digunakan peneliti sebagai upaya agar hasil wawancara yang bersumber dari data/informasi para informan memiliki kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang sesungguhnya yang ada di lapangan. Standar kredibilitasnya antara lain:

a Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah suatu tehnik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh adalah data yang absah. Menurut Norman K. Denzin triangulasi diinginkan sebagai gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu hal yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi ini menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Hal ini dilakukan dengan melibatkan beberapa informan sehingga dapat diperoleh beragam informasi namun tidak kontradiktif.

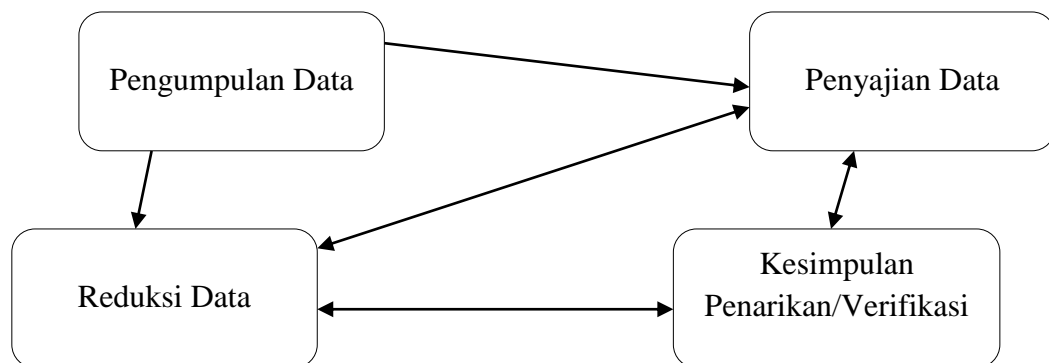
2. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan dengan cara penggunaan metode yang berbeda yakni FGD (kelompok) dan wawancara mendalam (perorangan). Hal ini dilakukan untuk menghasilkan konfrontasi dalam pemberian pendapat secara langsung melalui kelompok serta untuk menghindari dominasi peserta pada metode kelompok.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Jika jawaban yang diberikan narasumber dianalisis belum cukup maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, ke tahap tertentu sampai dengan mendapatkan jawaban yang dianggap sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014). yaitu:

1. Mengumpulan Data.
2. Reduksi Data.
3. Penyajian Data.
4. Penarikan/verifikasi kesimpulan.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), *in-depth interview* (Wawancara Mendalam). Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

2. Reduksi data

Jumlah data yang peneliti terima di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dikumpulkan secara cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang esensial, berkonsentrasi pada yang esensial, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya pada saat dibutuhkan. Dalam hal reduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah hasil.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks naratif.

4. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat

tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, datanya konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan wawasan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat mengubah deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas bahwa mungkin ada hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Adapun terminologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Petani Milenial adalah petani yang mampu menerapkan teknologi dan inovasi cerdas (*smart farming* atau pertanian *digital*) dalam pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, pemantauan, pemanenan, pengolahan hasil untuk menambah nilai dan pemasaran produk untuk digunakan.
2. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
3. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.
4. Bertani yaitu bercocok tanam atau mengusahakan lahan dengan tanam menanam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

Fakultas Pertanian merupakan salah satu fakultas yang berada di Universitas Ichsan Gorontalo. Universitas Ichsan Gorontalo terdiri atas 6 (Enam) Fakultas, antara lain Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Teknik. Universitas ini terletak di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No.17, Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

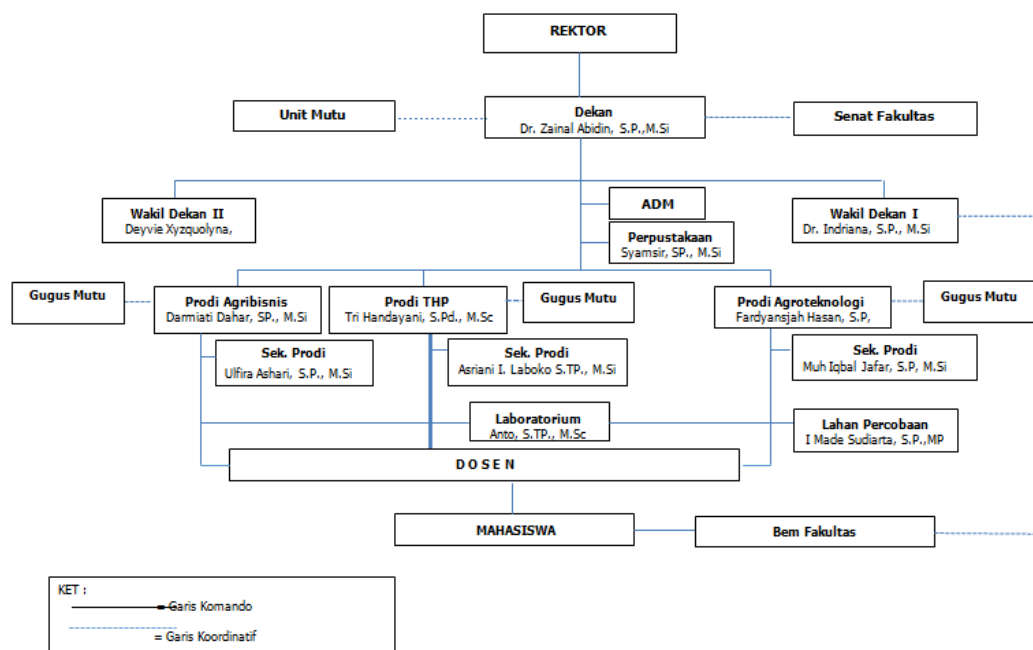
Awal mula berdirinya Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2001 dengan 3 (tiga) program studi. Tiga program studi tersebut adalah Agribisnis, Agronomi (Agroteknologi), dan Teknologi Hasil Pertanian. Dekan pertama yang memimpin Fakultas Pertanian yaitu bapak Bachtiar, SP., M.Si pada kurun waktu 2001 – 2005. Setelahnya terjadi pergantian pimpinan fakultas selama beberapa periode hingga sekarang , secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, Tahun 2001 sampai sekarang, Tahun 2022.

| No | Nama | Kurun Waktu |
|----|------------------------------|----------------|
| 1 | Bachtiar, SP., M.Si | 2001 – 2005 |
| 2 | Fardi Siregar SP.,M.Si | 2006-2011 |
| 3 | Ria Idriani SP.,M.Si | 2012-2016 |
| 4 | Zainal Abidin SP.,M.Si | 2009-2012 |
| 5 | Sudirman Akili S.TP.,M.Si | 2012- 2014 |
| 6 | Milawati Lalla SP,MP | 2015-2017 |
| 7 | Dr. Zainal Abidin SP.,M.Si | 2017-2021 |
| 8 | Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si | 2021- sekarang |

Sumber: Data Primer, 2022

Struktur organisasi Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo dapat dilihat pada gambar 3. Dimana masing-masing ada tugas dan kewajiban masing-masing. Dekan mempunyai dua wakil dekan yang membantu menjalankan tugas dan kewajibannya. Kedua wakil dekan tersebut yaitu Wakil Dekan I bidang akademik dan kemahasiswaan; Wakil Dekan II bidang keuangan dan kepegawaian.



Gambar 3. Struktur Organisasi Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

Adapun visi Fakultas Pertanian yaitu “Terwujudnya fakultas pertanian yang unggul dalam pengelolaan sumber daya alam berbasis komoditi lokal, dan berdaya saing dalam pembangunan pertanian berkelanjutan secara nasional tahun 2025”. Sedangkan misinya terdiri atas beberapa poin yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan akademik, kreatif, berjiwa enterpreneur, leadership

dalam bidang ilmu pertanian sehingga mampu berperan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Mengembangkan riset teknologi pertanian komoditi lokal berdasarkan prinsip pertanian berkelanjutan.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Melakukan pembinaan karakter pada mahasiswa melalui pengkaderan dan pelatihan.
5. Menjalin kerjasama dalam dan luar negeri.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Informan

Karakteristik dalam penelitian ini terdiri dari, program studi, dan jenis kelamin. Berikut ini adalah tabulasi mengenai karakteristik informan dengan distribusi sebagai berikut.

4.2.2 Berdasarkan Program Studi

Program studi adalah badan studi yang berfokus pada ilmu dan penelitian mengenai seluruh aspek ilmu agrikultur, ilmu pertanian tidak hanya mempelajari cara membudidayakan tanaman dan hewan melainkan juga mempelajari bagaimana cara mengolah hasil budidaya dengan penerapan teknologi.

Karakteristik informan berdasarkan program studi dapat dilihat pada Tabel

2.

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Ihsan Gorontalo, Tahun 2022.

| No | Program Studi | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Agribisnis | 5 | 31,25% |
| 2 | Agroteknologi | 8 | 50% |
| 3 | Teknologi Hasil Pertanian | 3 | 18,75% |
| Jumlah | | 16 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui karakteristik informan berdasarkan program studi bahwa jumlah mahasiswa yang menjadi informan paling banyak berasal dari program studi agroteknologi dengan jumlah 8 orang atau 50%. Sedangkan mahasiswa yang menjadi informan paling sedikit adalah program studi THP dengan jumlah 3 orang atau 18,75%.

4.2.3 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Manusia diciptakan sangat mulia dengan memiliki akal, perasaan dan menerima petunjuk. Oleh karena itu antara laki-laki dan perempuan mempunyai derajat dan kedudukan yang sama, dan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan hanyalah dari segi biologis.

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel

3.

Tabel 3. karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Peresentase (%) |
|----|---------------|----------------|-----------------|
| 1 | Laki-laki | 14 | 87,5% |
| 2 | Perempuan | 2 | 12,5% |
| | Jumlah | 16 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3. di ketahui karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin berjumlah 16 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 14 orang (87,5%) dan perempuan berjumlah 2 orang (12,5%), yang artinya mayoritas terbanyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki.

4.2.4 Kategorisasi Informan Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bidang Pertanian

Motivasi adalah suatu keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Kategorisasi informan dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Informan Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja di Bidang Pertanian

| No | Kategori | Prodi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Berminat | Agribisnis | 6 | 37,5% |
| 2 | Berminat | Agrotekhnologi | 8 | 50 % |
| 3 | Tidak Berminat | THP | 2 | 12,5% |
| | Total | Jumlah | 16 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4. di ketahui bahwa dari beberapa informan kategorisasi motivasi mahasiswa pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang berminat dan tidak berminat untuk bekerja di bidang pertanian berjumlah 16 orang yang terdiri dari tiga program studi diantaranya. Yang berminat program studi agribisnis

berjumlah 6 orang (37,5), agroteknologi berjumlah 8 orang (50) dan yang tidak berminat berjumlah 2 orang (12,5%) dengan berbagai macam alasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairani (2013) menyatakan minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

4.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja di Bidang Pertanian Intrinsik Dan Ekstrinsik

Faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk bekerja di bidang pertanian intrinsik dan ekstrinsik dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Bekerja di Bidang Pertanian

| No | Program Studi | Motivasi | | Persentase (%) |
|----|----------------|-----------|------------|----------------|
| | | Intrinsik | Ekstrensik | |
| 1 | Agribisnis | 4 Orang | | 25 % |
| 2 | Agrotekhnologi | | 11 Orang | 68,75 % |
| | THP | | 1 Orang | 6,25 % |
| | Jumlah | 4 Orang | 12 Orang | 100% |

Sumber : *Data Primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5. diketahui hasil wawancara mendalam *in-depth Interview*. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pertanian untuk bekerja di bidang pertanian terdapat motivasi intrinsik dengan program studi agribisnis 4 orang (25%) dan motivasi ekstrinsik terdapat 12 orang yang terdiri program studi agroteknologi 11 orang (68,75), Teknologi Hasil Pertanian 1 orang 6,25 dengan beragam latar belakang. Istiqomah (2015) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pandangan pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian.

4.2.6 Motivasi Intrinsik

Nawawi (2011) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri. bekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakannya. Hal itu terlihat dari wawancara mendalam *in-depth Interview* dengan mahasiswa pertanian program studi agribisnis sebagaimana yang dikatakan oleh Sujarwo (nama samaran) bahwa:

“Setelah saya menyelesaikan kuliah di universitas ichsan gorontalo keinginan untuk bekerja pasti ada akan tetapi tujuan saya untuk membuka peluang kerja bagi orang lain, khususnya peluang kerja di bidang pertanian itu sendiri. Contohnya membuka suatu usaha UMKM hasil dari pengolahan pertanian, atau seperti usaha menjual alat dan bahan-bahan yang berkaitan dengan pertanian, contohnya pupuk, benih, obat-obatan, traktor dan lain-lain. Kalau kita punya niatan untuk mencari pekerjaan setelah kuliah, untuk apa kita kuliah, dan apa bedanya kita dengan yang lain.”

Dari segi motivasi intrinsik, suatu prestasi mempunyai nilai yang paling tinggi karena dalam hal ini seseorang ingin mencapai prestasi belajar yang maksimal. Seseorang ingin menunjukkan diri bahwa dia dapat berhasil dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang diharapkan sendiri. Dalam hal ini, upaya dilakukan untuk membuktikan dirinya. Dengan kata lain, mahasiswa pertanian memiliki keinginan untuk menunjukkan potensinya melalui sebuah prestasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mencapai suatu prestasi melalui usaha sendiri merupakan hal yang menyenangkan, membanggakan dan membuat bahagia.

Berjuang untuk berprestasi sebagai salah satu ciri kepribadian yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih serius dan bertanggung jawab.

4.2.7 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar dari individu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tindakan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal Nawawi (2011). Hal itu terlihat dari wawancara mendalam *in-depth Interview* dengan mahasiswa pertanian program studi agroteknologi sebagaimana yang dikatakan oleh Hartono (nama samaran) bahwa:

“Setelah saya menyelesaikan studi di kampus Universitas Ichsan Gorontalo Saya sendiri belum ada perencanaan untuk bekerja di bidang pertanian, karena bekerja di bidang pertanian khususnya di desa, menjadi petani belum bisa mencukupi atau menjamin kebutuhan sehari-hari, Olehnya saya lebih berkeinginan bekerja di bidang non pertanian. Contohnya seperti bekerja di kota-kota besar dan tentu gajinya lebih tinggi di bandingkan bekerja di desa.”

Sementara itu, oleh informan program studi agroteknologi lain yaitu Sutrisno (nama samaran) mengatakan bawahsanya:

“Setelah saya selesai dari studi Universitas Ichsan Gorontalo, saya akan bekerja di perusahaan PT.PG.

Gorontalo, desa lakea, kecamatan tolangohula, kabupaten gorontalo karena gajinya yang besar, dan jam masuk setiap 8 jam perhari. Oleh karena itu saya berkeinginan masuk perusahaan di PT.PG Gorontalo”

Sementara itu, oleh informan agroteknologi lain yaitu: Sujarwo (nama samaran) mengatakan bawasanya:

“Ketika saya telah menyelesaikan studi di Universitas Ichsan Gorontalo, akan kembali ke kampung halaman untuk bertani demi melanjutkan usahatani keluarga yaitu petani jagung. karena potensi di kampung saya lebih dominan komoditi jagung dibandingkan dengan yang lain, olehnya saya mengambil fakultas pertanian untuk menimbah ilmu-ilmu pertanian dan menerapkan ilmu yang saya miliki di bidang pertanian. pengalaman saya waktu masi sekolah menengah atas (sma) kami dan kawan2 diberikan tugas dari sekolah untuk mengolah umbi menjadi keripik kemudian kami pasarkan ke warung-warung kecil.”

Sementara itu, oleh informan Teknologi Hasil Pertanian lain yaitu: Kartika (nama samaran) mengatakan bawasanya:

“Tentunya saya mempunyai niatan untuk bekerja membuka suatu usaha walaupun masi semester awal. Usaha tersebut dengan basic saya adalah pemasaran saya akan fokus ke

pemasaran alangkah bagusny lagi pemasarannya itu dari hasil pertanian.”

Dari segi motivasi ekstrinsik itu sendiri, otoritas keluarga, aspek keuntungan dan lain-lain, itu sangat mempengaruhi motivasi eksternal seseorang dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab untuk membanggakan keluarga, diri sendiri atau orang lain sehingga dia belajar dengan sungguh-sungguh. Para mahasiswa menganggap kuliah itu tidak mudah dan biaya kuliah yang cukup tinggi. Oleh karena itu, membahagiakan keluarga atau orang lain adalah suatu keharusan untuk mendorong seseorang belajar lebih giat. Dalam pandangan saya sendiri, ada pesan yang jelas bagi keluarga, khususnya orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan tinggi, bahwa orang tua akan bangga dengan anaknya yang kuliah. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi seseorang untuk berusaha sebaik mungkin untuk berbakti dan bangga kepada orang tuanya.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Motivasi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo keinginan untuk bekerja di bidang pertanian tergolong cukup banyak dan besar minatnya.
2. Keinginan dan penerapan untuk bekerja di bidang pertanian sangat berpengaruh terhadap motivasi itu sendiri baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik

5.2 Saran

1. Kepada Fakultas

Memperbaharui kurikulum sehingga memberikan pembelajaran yang lebih aplikatif, terutama kewirausahaan di bidang pertanian

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Di harapkan hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa peneliti selanjutnya, untuk memperdalam dan menerapkan ilmu pengetahuan dan menjadi kontribusi khususnya di bidang pertanian yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa untuk bekerja di bidang pertanian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisti Tiara D., Rajiman., Sukadi., *Strategi Pengembangan Agribisnis Kelompok Petani milenial*. ISBN: 978-623-95866-0-3.hlm 108-109., 2020. Politeknik Pembangunan Pertanian. Yogyakarta Magelang.
- AnwarudinOeng.,et al., *Kapasitas Kewirausahaan Petani Muda dalamAgribisnis di jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan Vol.16 No.02, hlm 170 & 271.,2020. Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari
- Aprilia Eliza, dan Rani Andriani Budi Kusumo. *Motivasi Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah*.Hlm.820.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol.4No.3.2018.Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran
- Ardhana.2014.,*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi*.Yogyakarta.Graha Ilmu
- Astinawati Dania.,Nanik Pujiastuti.,Marjoni R., *Peranan Motivasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Bidang Perpustakaan Di Desa Liah Bing Dinas Perpustakaan. Kearsipan.Kec Muarahau.*,2017. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus Samarinda
- Daryanto Arief., *Memposisikan Secara Tepat Pembangunan Pertanian Dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. ISSN 25411462.hlm 28-29., 2016. Program Pasca sarjana Manajemen Dan Bisnis-Institut ssspertanian Bogor
- Febriyastuti Retno.,Widyawati. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input output)*. Hal.14. Jurnal Economia Vol.13. No 1.2017.Alumnus Program Doktor FEB Universitas Gadjra Mada, Indonesia
- Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2018 Provinsi Gorontalo.Diakses Tanggal 06 Februari 2022 Pukul 14:52
- Hidayatullah T.,LeoniA.November 2020.BPS Jumlah Petani Utama di Indonesia (online).Avaible:<http://lokadata.id/artikel/usia-petani-menua-jokowi-ajak-anak-muda-tekuni-pertanian-organik>. 31 Januari 2022 pukul 23.52
- Mukti G.S., YosiniD,Rani A.B.K., *Aspek Pendorong Petani Muda Untuk Berkolaorasi Dalam Kelompok Tani*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan AgribisnisVol 07.No 1 2021. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,Universitas Padjajaran
- Pangestika Maria,et al.2020. *Smart Farming: Pertanian di Era RevolusiIndustri*

4.0. Yogyakarta: CvAndi Offset.

Prihartanta Widayat. *Teori-teori Motivasi*. Hal 4 dst. Jurnal Adabiya, Vol.1 No.83.2015. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Rahman Syamsul.2018. *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta. Cv Budi Utama.

Ridhania Aini., Sudadio., Ahmad Fauzi. *Hubungan Pelatihan Kepemimpinan Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Krakatau Steel Kota Cilegon*. Journal Vol.4 No 2 hlm.178., P-ISSN-2549-1717.,e-ISSN 25411462. 2019. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sardiman.2011. *Motivasi*. Bandung. Alfabeta

Sondakh Joula.,Janne H.w.,Syahyuti. *Karakteristik Potensi Generasi Milenial Dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi Di Indonesia*. Jurna Forum Penelitian Agro Ekonomi,Vol.38 No.2 hlm 158, 2020. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara.

Triadi Rakhmat,dkk.2019. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Yang di Mediasi Oleh Komitmen Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi,No.4. 2019,Hal.5-6. STIE Dharmaputra Semarang

Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Manajemen*.Bandung:Alfabeta

Werembinan S.C dan Lyndon P.J.R, *Persepsi Generasi Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado*. Jurnal Vol.14.No.3,ISSN 1907-4298., 2018.Agr-sosio Ekonomi.Unsrat Manado

Wibawa Gema.,Yosini Delianan.,Et al. *Aspek Pendorong Petani Muda Untuk Berkolaborasi Dalam Kelompok Tani*. Hal 187. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis,Vol.7 No.1.2021. Prodi Agribisnis,Fakultas Pertanian.Universitas Padjajaran

Lampiran

Panduan Wawancara Mendalam

Nama:

Jenis kelamin:

Alamat:

Jurusan:

Semester:

1. Ketika anda lulus dari universitas ichsan gorontalo apakah anda ingin bekerja?
2. Pekerjaan bagaimanakah yang anda impikan setelah lulus dari universitas ichsan gorontalo?
3. Apakah anda tertarik bekerja dalam bidang pertanian?
4. Pekerjaan bagaimanakah yang anda sukai dalam bidang pertanian?
5. Apa yang memotivasi anda sehingga ingin bekerja?

Documentasi

Focus Group Discussion (FGD) dan Wawancara Mendalam (in-depth Interview)









KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3922/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Rektorat Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Yusril Nabu

NIM : P2217026

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Judul Penelitian : MOTIVASI MAHASISWA PERTANIAN UNTUK BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 01 Maret 2022

Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN 0929117202



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435 829975-0435 829976 Gorontalo

**Surat Keterangan
Nomor : 165/FP-UIG/VI/2022**

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh Yusril Nabu
NIM : P2217026
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Bahwa yang bersangkutan benar – benar melakukan Penelitian di Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul Motivasi Mahasiswa Pertanian Untuk Bekerja Di Bidang Pertanian (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo).

Demikin surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si

NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Tembusan Kepada YTH

1. Rektor Sebagai Laporan
2. Wakil Rektor I Bid. Akademik Unisan
3. Wakil Dekan I Bid. Akademik Evdik Fapert
4. Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax. 0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No: 865/FP-UIG/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Moh. Yusril Nabu
NIM : P2217026
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Motivasi mahasiswa pertanian untuk bekerja di bidang pertanian

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 30%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 Desember 2021
Tim Verifikasi,

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

ABSTRACT

MOH. YUSRIL NABU. P2217026. THE MOTIVATION OF AGRICULTURAL STUDENTS TO WORK IN AGRICULTURE (A CASE STUDY IN THE FACULTY OF AGRICULTURE, UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO)

This research aims to find the students' motivation to work in agriculture after graduation and the factors affecting the students' motivation to work in agriculture after graduation. The methods in this research for data collection are Focus Group Discussion (FGD) and in-depth interviews. To know the factors affecting the students' motivation to the farms to work in agriculture after graduation, it applies Miles and Huberman's method under qualitative research. The research data consist of primary data taken from the students of the Faculty of Agriculture, Universitas Ichsan Gorontalo, undertaking the 2nd and 6th semesters. The secondary data are obtained in the Central Bureau of Statistics and Inter-Census Agricultural Survey. The results of the research explain that the factors affecting the agricultural students' motivation to work in agriculture are the intrinsic motivation of 12 students and the extrinsic one of four students. The motivation of agricultural students at Universitas Ichsan Gorontalo means the interest to work in agriculture categorized as a relatively high level shown by the students.

Keywords: Miles and Huberman, motivation, agricultural students



ABSTRAK

**MOH.YUSRIL NABU. P2217026. MOTIVASI MAHASISWA PERTANIAN
UNTUK BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN (STUDI KASUS
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa untuk bertani setelah lulus faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam bertani setelah lulus. Adapun metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*In depth Interview*). Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam bertani atau bekerja setelah lulus menggunakan Metode Miles dan Huberman yang merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian merupakan data primer terhadap mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian semester 2 dan 6 dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Survei Pertanian Antar Sensus. Hasil Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pertanian untuk bekerja dibidang pertanian terdapat 12 orang motivasi intrinsik dan 4 orang motivasi ekstrinsik. Motivasi mahasiswa pertanian Universitas Ichsan Gorontalo keinginan untuk bekerja dibidang pertanian tergolong cukup banyak dan besar minatnya

Kata kunci: Miles dan Huberman, motivasi, mahasiswa pertanian



PAPER NAME**perbaikan turnitin SKRIPSI.doc****AUTHOR****Yusril Nabu****WORD COUNT****6765 Words****CHARACTER COUNT****45657 Characters****PAGE COUNT****46 Pages****FILE SIZE****986.5KB****SUBMISSION DATE****Jun 11, 2022 4:52 PM GMT+8****REPORT DATE****Jun 11, 2022 4:54 PM GMT+8****● 30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 30% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

RIWAYAT HIDUP



Moh. Yusril Nabu (NIM P2217026) adalah nama penulis dari skripsi ini. Penulis lahir di Desa Jambusarang Kecamatan Bolangitang Barat kabupaten Bolaang Mongondow Utara 26 September 1998. Penulis Merupakan anak dari pasangan Bapak Yanis Nabu dan Ibu Haina Gumohung. Pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Bolangitang Barat pada tahun 2005 dan lulus di tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat dan lulus pada tahun 2014, kemudian tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah di SMAN egeri 1 Bolangitang Barat dan tahun 2017 dinyatakan lulus dari sekolah tersebut. Sejak tahun 2017 penulis mendaftarkan diri atau terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Ichsan Gorontalo. Selain sebagai mahasiswa penulis juga berpengalaman berorganisasi internal maupun eksternal. Organisasi Internal yaitu BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), organisasi eksternal yaitu KOPI (Komunitas Pecinta Ilmu), KPMIBU (Kerukunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Utara), dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).